

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks pendidikan jasmani, permainan sepak bola telah dimasukkan ke dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Jasmani, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penjas merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem Penjas. Selain itu Penjas juga dapat diartikan pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan dalam Penjas. Suherman (2009, hlm. 5) menjelaskan bahwa Penjas adalah:

Pendidikan melalui dan tentang aktivitas fisik atau badan dalam bahasa aslinya adalah *Physical education is education of and through movement*. Terdapat tiga kata kunci dalam definisi tersebut, yaitu 1) Pendidikan (*education*), yang direfleksikan dengan kompetensi yang ingin diraih siswa 2) Melalui dan tentang (*through and of*), sebagai kata sambung yang menggambarkan keeratan yang dinyatakan dengan berhubungan langsung dan tidak langsung dan 3) Gerak (*movement*), merupakan bahan kajian sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan jasmani.

Kegiatan belajar di sekolah pada khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani berupa aktifitas jasmani yang salah satunya berbentuk olahraga permainan, sehingga dalam penyampaian materi pelajaran pun dapat dilakukan melalui aktivitas bermain. Permainan sepak bola termasuk salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yang tercantum dalam kurikulum pembelajaran nasional. Pembelajaran permainan aktivitas sepak bola dapat menyalurkan unsur hobi, bakat, dan kegembiraan siswa, selain itu dapat membuat siswa akan lebih bugar dan sehat.

Sepak bola menurut Sucipto dkk (2000, hlm. 7) "Sepak bola merupakan permainan beregu, masing masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang." Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan

Bayu Dwi Febrianto, 2016

PENGARUH MODIFIKASI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI TERHADAP KETERAMPILAN DASAR SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lenganya di daerah tendangan. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (out door) dan di dalam ruangan tertutup (in door).

Tujuan utama dari permainan sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak banyaknya dengan sportif yang sesuai dengan peraturan yang disepakati dan berusaha mencegah lawan memasukan bola ke gawang yang di jaga. Untuk mampu mencapai tujuan bermain sepak bola tersebut diperlukan teknik tertentu dalam memainkan bola. Yang termasuk teknik dasar sepak bola adalah mengumpan bola (passing), menggiring bola (dribbling) dan menendang bola (shooting). Agar permainan bola menjadi lebih dinamis dan menarik maka teknik dasar itu dimainkan dalam bentuk bentuk bermain baik melalui taktik dan strategi menyerang maupun bertahan. Kemampuan siswa menguasai teknik dasar permainan sepak bola dapat mendukung penampilannya dalam permainan sepak bola baik secara individu maupun secara kolektif.

Permainan sepak bola memiliki kedudukan penting dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah. Hal ini tercermin karena pembelajaran sepak bola menjadi materi wajib yang harus diajarkan kepada siswa disetiap jenjang pendidikan. Dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah, permainan sepak bola termasuk ke dalam materi olahraga permainan bola besar yang diajarkan dalam dua atau tiga kali pertemuan dalam satu semester dengan alokasi waktu 3 x 40 menit di SMP dan 3 x 45 menit di SMA.

Selain diajarkan dalam kurikulum inrakurikuler di sekolah, permainan sepak bola juga merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu program kurikulum di sekolah, dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa dalam bidang olahraga. Pembelajaran sepak bola dalam program ekstrakurikuler diajarkan kepada siswa dalam satu atau dua kali pertemuan dalam satu minggu.

Pembelajaran sepak bola yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan jasmani, baik melalui program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, tidak hanya mengajarkan siswa untuk belajar mengenai berbagai teknik dasar atau cara

bermain sepak bola, akan tetapi lebih dari itu siswa dapat menumbuh kembangkan berbagai sikap sosial dalam dirinya. Oleh karena, sepak bola memiliki kedudukan yang penting dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah.

Tujuan utama dari sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak banyaknya dengan sportif yang sesuai dengan peraturan yang disepakati dan berusaha mencegah lawan memasukan bola ke gawang yang di jaga. Untuk mampu mencapai tujuan dalam bermain sepak bola tersebut diperlukan teknik dan keterampilan tertentu dalam memainkan bola. Yang termasuk teknik dasar sepak bola adalah mengumpan bola (passing), menggiring bola (dribbling), menyundul bola (heading) dan menendang bola (shooting). Agar permainan bola menjadi lebih dinamis dan menarik maka teknik dasar itu dimainkan dalam bentuk bentuk bermain baik melalui taktik dan strategi menyerang maupun bertahan. Kemampuan siswa menguasai teknik dasar dalam sepak bola dapat mendukung penampilannya dalam bermain sepak bola baik secara individu maupun secara kolektif.

Pembelajaran sepak bola merupakan salah satu materi wajib yang harus diterima oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran sepak bola banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif. Faktor-faktor tersebut yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu sarana prasarana, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diantaranya meliputi siswa dan guru di sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki di sekolah merupakan salah satu faktor pendukung kesuksesan pembelajaran sepak bola. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah akan memudahkan guru untuk melakukan berbagai variasi pembelajaran kepada siswa. Apabila sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang baik maka keberhasilan dalam pembelajaran sepak bola tidak akan maksimal. Guru harus dapat mensiasati hal tersebut agar pembelajaran sepak bola dapat berjalan dengan baik. Karena sarana dan prasarana yang baik merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan pembelajaran sepak bola.

Siswa sebagai individu yang di didik oleh guru melalui pembelajaran permainan sepak bola juga ikut mempengaruhi keefektifan pembelajaran yang dilakukan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah keadaan yang terjadi, pendidikan jasmani dikesampingkan oleh para siswa. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam hal akademik lainnya. Keadaan ini disebabkan oleh dua faktor yang saling berkaitan, yaitu terbatasnya kreativitas pendidikan dan kurangnya pengetahuan akan pentingnya pembelajaran sepak bola, sehingga siswa terlihat malas karena mereka lebih banyak duduk dalam proses pembelajaran. Jika siswa dapat bekerjasama dengan baik, mentaati peraturan dan melakukan tugas belajar sesuai apa yang disampaikan oleh guru dengan tertib maka kemungkinan tercapainya pembelajaran yang efektif dapat terjadi. Upaya dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar sepak bola para siswa harus menguasai berbagai macam gerakan dasar permainan sepak bola. Kemampuan siswa menguasai gerakan dasar permainan sepak bola dapat mendukung penampilannya dalam permainan sepak bola baik secara individu maupun secara kolektif. Hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa siswa SMA masih banyak yang tidak dapat menguasai teknik-teknik dasar dalam sepak bola. Tetapi teknik dasar saja tidak cukup menunjang dalam permainan sepak bola, siswa pun harus memahami cara-cara bermain atau taktik bermain dalam sepak bola. Permainan sepak bola lebih menekankan pada kesadaran taktik mendorong peserta didik dalam memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam permainan atau pertandingan. Permasalahan tersebut pada dasarnya adalah bagaimana keterampilan teknik dalam suatu permainan atau pertandingan yang sesungguhnya. Dalam permainan sepak bola juga siswa harus dapat memiliki mental yang baik, karena ini juga sangat menunjang dalam keberhasilan bermain sepak bola. Banyak siswa yang dapat melakukan teknik, dan taktik bermain sepak bola dengan baik, tetapi apabila siswa tersebut tidak memiliki mental yang baik maka tujuan bermain sepak bola tidak akan dapat dicapai dengan sempurna. Hal ini sejalan dengan pendapat Bucher (dalam Suherman 2009, hlm. 7) tentang tujuan bermain yaitu:

1. Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
2. Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skill full*).
3. Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.
4. Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Apabila keempat tujuan bermain tersebut dapat dilakukan oleh siswa maka siswa dapat bermain sepak bola dengan lebih efektif. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran harus mengusahakan agar terjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran. Peran utama guru dalam pembelajaran sebagai suatu pendekatan substansi adalah merancang, mengelola, mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran. Guru sebagai penyelenggara pendidikan yang terdepan dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dituntut untuk mengupayakan terjadinya peningkatan proses pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran akan dapat berjalan baik dan efektif apabila guru memiliki wawasan yang luas, kreatifitas dan penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk mensiasati keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai disekolah. Peningkatan proses pembelajaran tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan, strategi, model, atau metode pembelajaran inovatif serta mengurangi bahkan meninggalkan model pembelajaran konvensional. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan tidak semua guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dikarenakan minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan juga karena jumlah siswa yang terlalu banyak, siswa yang hiper aktif dan ada juga siswa yang kurang aktif, jadi pada waktu guru menyampaikan materi, siswa tidak dapat mengamati dan mengikuti pembelajaran yang diberikan, sehingga guru tidak dapat mengontrol aktivitas siswa yang pada akhirnya dapat mengganggu pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka, guru harus mencari

solusi yang tepat. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru penjas yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi permainan sepak bola.

Pentingnya pembelajaran sepak bola yang telah menjadi salah satu materi wajib bagi siswa, dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh berbagai factor yang dapat mendukung pembelajaran sepak bola menjadi lebih efektif. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu guru, sarana dan prasarana dan siswa itu sendiri. Guru merupakan fondasi penting dalam pencapaian kesuksesan pembelajaran. Pembelajaran akan dapat berjalan baik dan efektif apabila guru memiliki wawasan yang luas, kreatifitas dan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga merupakan salah satu factor pendukung kesuksesan pembelajaran permainan sepak bola. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah akan memudahkan guru untuk melakukan berbagai variasi pembelajaran kepada siswa. Siswa sebagai individu yang di didik oleh guru melalui pembelajaran permainan sepak bola juga ikut mempengaruhi keefektifan pembelajaran yang dilakukan. Jika siswa dapat bekerjasama dengan baik, mentaati peraturan dan melakukan tugas belajar sesuai intruksi guru dengan tertib maka kemungkinan tercapainya pembelajaran yang efektif dapat terjadi.

Akan tetapi pada kenyataan di lapangan tidak semua guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik khususnya guru yang terkendala akan minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan juga karena jumlah siswa yang terlalu banyak, siswa yang hiper aktif dan ada juga siswa yang kurang aktif, jadi pada waktu guru menyampaikan materi, siswa tidak dapat mengamati dan mengikuti pembelajaran yang diberikan, kurangnya kemampuan teknik dasar, sehingga guru tidak dapat mengontrol aktivitas siswa yang pada akhirnya dapat mengganggu pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka, guru harus mencari solusi yang tepat. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru penjas yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi permainan sepak bola.

Selama ini model yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sepak bola adalah model pembelajaran konvensional. Dengan model pembelajaran seperti ini biasanya siswa mengalami kejenuhan dan mengeluh karena mereka akan banyak mengalami kesulitan, sehingga dapat menyita waktu proses pembelajaran penjas, hal ini perlu dicarikan jalan keluar dengan memanfaatkan model pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar dan membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti memodifikasi pembelajaran.

Penggunaan model dalam pembelajaran serta media yang memungkinkan siswa untuk aktif bergerak adalah salah satu tips guru Penjas untuk mengatasi kurangnya infrastruktur pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar mereka. Untuk menerapkan modifikasi dalam pembelajaran permainan sepak bola harus menggunakan rangkaian pembelajaran permainan sepak bola dengan memodifikasi serangkaian bahan ajar secara sistematis agar siswa lebih tertarik. Modifikasi dalam pembelajaran sepak bola ini lebih ditekankan kepada keseluruhan teknik bermain sepak bola. Rangkaian gerak teknik tersebut melalui pembelajaran dengan modifikasi, dimulai dari memodifikasi gerakannya sampai kepada peralatannya. Modifikasi gerakannya yaitu bisa menggunakan pembelajaran seperti *levelling system* dimana anak tidak ditekankan pada pembelajaran umumnya tapi lebih kepada permainan dari yang mudah sampai ke yang sulit, kemudian dengan menggunakan paralon berpaling sebagai alat bantu yang bisa menjadi rintangannya, alat-alatnya pun misalnya menggunakan bola sepak modifikasi yang lebih ringan dan kecil, dengan menggunakan target gawang yang lebih besar. Tujuan utamanya adalah bukan untuk anak didik mahir dalam teknik bermain sepak bola tetapi siswa dapat bergerak dan berpartisipasi dalam pembelajaran Penjas. Dengan adanya modifikasi ini diharapkan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran permainan sepak bola di sekolahnya.

Penerapan proses modifikasi sepak bola harus selalu mempertimbangkan esensi kegiatan belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Bahagia dan Suherman (2000, hlm. 2) bahwa ada empat aspek yang dapat dimodifikasi dari

pembelajaran Penjas yaitu, “1) Modifikasi tujuan pembelajaran; 2) Modifikasi materi pembelajaran; 3) Modifikasi kondisi lingkungan pembelajaran; 4) Modifikasi evaluasi pembelajaran.”

Dari kutipan di atas bahwa modifikasi pembelajaran tidak terfokus pada satu arah saja, tetapi ada modifikasi tujuan pembelajaran, modifikasi materi pembelajaran, modifikasi kondisi lingkungan pembelajaran dan modifikasi evaluasi pembelajaran. Modifikasi dalam penelitian ini termasuk ke dalam modifikasi lingkungan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Bahagia dan Suherman (2000, hlm. 6) menyatakan bahwa, “guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan skill itu.” Misalnya berat ringannya, besar-kecilnya, tinggi-rendahnya, panjang-pendeknya peralatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Beberapa yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini tentang pembelajaran permainan sepak bola modifikasi baik dalam gerakan langkahnya, selanjutnya dalam memodifikasi pada peralatan dan permainannya dalam membantu berbagai macam teknik sepak bola sehingga gerakannya dapat dilaksanakan dengan baik oleh seluruh siswa. Dalam membantu teknik gerakan juga seperti yang telah diungkapkan di atas yaitu diberikan alat bantu berupa target gawang yang lebih besar sehingga tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan gerakan menendang lebih besar tingkat keberhasilannya. Selanjutnya dengan menggunakan paralon berpaling yang disesuaikan secara sistematis ukuran panjang dan lebarnya sehingga memudahkan siswa untuk menggiring bola. Untuk modifikasi peralatan lainnya misalnya dengan merubah bola standar dengan beberapa bola modifikasi misalnya dengan bola plastik, menggunakan bola voli, bisa juga menjadi bola yang terbuat dari karet yang lebih kecil dan lebih ringan ukurannya, dengan maksud dan tujuan agar siswa dapat mampu melakukan suatu pembelajaran yang diinginkan. Selanjutnya gawang yang bisa terbuat dari dua buah tiang yang ditancapkan dengan ukuran yang lebih besar daripada

gawang aslinya. Ataupun gawang itu bisa dengan menggunakan teman sebayanya, tentunya dengan modifikasi permainan yaitu modifikasi sepak bola mini.

Motivasi pada siswa sangat diperlukan karena dengan motivasi dalam diri siswa itu sendiri dapat meningkatkan partisipasi belajar gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Setyobroto (1989:63) menjelaskan tentang Motivasi adalah sumber penggerak dan pendorong yang bersifat dinamik, dapat dipengaruhi, merupakan determinan sikap dan pendorong suatu tindakan terarah pada tujuan tertentu untuk mendapatkan kepuasan atau menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan baik disadari maupun tidak disadari.

Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot motivasi anak didik dalam belajar. Ada motivasi itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Ma'mun dan Subroto (2001, hlm. 18) menjelaskan bahwa “ Melalui pendekatan latihan yang mirip dengan yang sesungguhnya, minat dan kegembiraan siswa akan meningkat”. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan itu menandakan motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran penjas meningkat.

Namun dalam kenyataan dilapangan, partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat kurang. Siswa yang aktif berpartisipasi sekitar 60%, sedangkan sisanya yaitu sekitar 40% tidak aktif berpartisipasi. Hal ini dapat dibuktikan ketika dalam pembelajaran pendidikan jasmani masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan memilih untuk duduk-duduk saja di pinggir lapangan, bahkan terkadang ditemukan siswa yang ikut dalam pembelajaran pendidikan jasmani didorong oleh rasa keterpaksaan. Para siswa terlihat hanya menunjukkan kemampuannya untuk mendapatkan nilai bagus. Situasi seperti ini memaksa tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai, karena tidak adanya partisipasi dari siswa.

Penulis menduga bahwa hal yang terjadi di lapangan yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani disebabkan oleh

beberapa faktor. Pertama, faktor dalam diri siswa, tidak adanya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sehingga siswa malas untuk berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kedua adalah dari segi lingkungan, lingkungan yang kurang kondusif misalkan lapangan olahraga untuk pembelajaran pendidikan jasmani dekat dengan jalan raya sehingga siswa tidak akan fokus dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena kebisingan kendaraan yang lewat sehingga perhatian siswa terpecah antara mendengarkan guru pendidikan jasmani berbicara dengan kendaraan yang lewat. Ketiga dari segi fasilitas, fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani yang minim mengakibatkan siswa banyak berdiam diri daripada melakukan aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani karena harus menunggu giliran. Keempat, dari segi kompetensi guru pendidikan jasmani itu sendiri, terutama untuk pendekatan pembelajaran, kurangnya pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam mengantarkan siswa belajar, baik melalui gerak atau tentang gerak, sehingga mengakibatkan siswa malas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dituntut untuk bisa melakukan aktifitas olahraga yang diberikan, sedangkan tidak semua siswa bisa melakukannya, untuk itu seorang guru pendidikan jasmani harus berfikir secara kreatif dan terbuka bagaimana caranya agar siswa berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang diinginkan dan diyakini dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Modifikasi Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Keterampilan Dasar Sepak Bola “

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memodifikasi bentuk-bentuk pembelajaran sepak bola. Kreativitas guru diandalkan dalam menerapkan pembelajaran sepak bola di sekolah, karena kurangnya sarana pendukung seperti lapangan sepak bola yang tidak ada, bola

yang hanya ada satu buah, dan lain sebagainya. Cara yang dapat menarik keinginan para siswa untuk bisa lebih bergairah dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran permainan sepak bola adalah dengan memodifikasi pembelajaran tersebut ke dalam bentuk-bentuk permainan yang sederhana, dimana dalam permainan-permainan tersebut terintegrasi teknik-teknik dasar permainan sepak bola.

Peneliti melakukan modifikasi karena dengan memodifikasi pembelajaran pada permainan sepak bola diharapkan anak didik dapat termotivasi untuk melakukan pembelajaran Penjas khususnya materi sepak bola. Sebagaimana dikemukakan oleh Bahagia dan Suherman (2000, hlm. 34) menjelaskan bahwa, “modifikasi pembelajaran permainan dapat disederhanakan melalui pengurangan dan penambahan struktur permainan itu sendiri.”

Tantangan mengajar Penjas itu sangat berat apalagi jika sarana dan prasarana di sekolah tidak memadai, tetapi dengan memodifikasi pembelajaran sedemikian rupa bisa membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran sepak bola di sekolah. Juliantine dkk.(2013, hlm. 120) menjelaskan bahwa, “semua pembelajaran olahraga dapat dimodifikasi yang disesuaikan dengan perkembangan mental anak-anak dan menjamin partisipasi yang tinggi dari para pelajar.” Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan proses pembelajaran sepak bola menunjukkan bahwa ditemukan adanya masalah, yaitu sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk terlaksananya pembelajaran permainan sepak bola yang baik dan belum optimalnya peran guru sehingga belum terlaksananya proses pembelajaran dengan baik khususnya pembelajaran permainan sepak bola.

Kurang mendukungnya sarana dan prasarana untuk terlaksananya pembelajaran sepak bola, guru sangat berperan aktif terhadap proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat. Arianto (2013, hlm.66) menjelaskan bahwa:

The model and equipment modification which advocate students' physical movement is believed to enhance the expected learning outcome, especially in improving students' fitness. Hence, teachers are expected to

design a proper learning model and choose appropriate media in teaching and learning process. Model dan peralatan modifikasi yang menganjurkan siswa gerakan fisik diyakini untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan, terutama dalam meningkatkan siswa kebugaran. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk merancang model pembelajaran yang tepat dan memilih media yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Kutipan diatas mempunyai arti model dan peralatan modifikasi yang menganjurkan siswa gerakan fisik diyakini untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan, terutama dalam meningkatkan siswa kebugaran. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk merancang model pembelajaran yang tepat dan memilih media yang tepat dalam proses belajar mengajar. Model dan modifikasi peralatan yang mendukung siswa gerakan fisik diyakini untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan, terutama dalam meningkatkan keterampilan dan kebugaran siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk merancang model pembelajaran yang tepat dan memilih media yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Kondisi siswa yang bersifat heterogen, modifikasi juga harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik. Disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan, karakteristik, materi, kondisi lingkungan, dan evaluasi, keadaan sarana, prasarana dan media pengajaran pendidikan jasmani yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yang paling dirasakan oleh para guru pendidikan jasmani adalah hal-hal yang berkaitan dengan sarana serta prasarana pendidikan jasmani yang merupakan media pembelajaran Penjas sangat diperlukan. Jadi sebagai seorang tenaga pendidik yang baik terutama guru Penjas harus mempersiapkan dulu segala sesuatunya dimulai dari RPP sampai rencana-rencana lain diluar rancangan yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah diluar dugaan yang misalnya ketidak tersediaan alat atau alat pembelajaran yang rusak. Hal ini akan mencerminkan kualitas seorang guru dan menjadikan guru Penjas yang baik serta menjadi panutan guru-guru lainnya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka muncul rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modifikasi pembelajaran terhadap keterampilan dasar siswa dalam pembelajaran permainan Sepak Bola?
2. Apakah terdapat pengaruh modifikasi pembelajaran terhadap keterampilan dasar pada siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran permainan Sepak bola?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh modifikasi pembelajaran terhadap keterampilan dasar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah dalam pembelajaran sepak bola?
4. Apakah terjadi interaksi antara modifikasi pembelajaran dan motivasi terhadap keterampilan dasar dalam pembelajaran sepak bola ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan umum dalam penelitian eksperimen ini adalah : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi melalui berbagai aspek yang terkait dengan pengaruh Untuk mengetahui dampak dari penerapan modifikasi pembelajaran terhadap keterampilan dasar dan SMK KORPRI Majalengka. Berikut merupakan tujuan secara khusus dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh modifikasi pembelajaran terhadap keterampilan dasar siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola.
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh modifikasi pembelajaran terhadap keterampilan dasar pada siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran permainan sepak bola.

3. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh modifikasi pembelajaran terhadap keterampilan dasar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah dalam pembelajaran sepak bola.
4. Untuk mengetahui dan menguji apakah terjadi interaksi antara modifikasi pembelajaran dan motivasi terhadap keterampilan dasar dalam pembelajaran sepak bola.

E. Manfaat Penelitian

Lutan (1988) menyatakan bahwa modifikasi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani diperlukan, dengan tujuan agar: a) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran; b) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi; c) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar. Oleh karena itu, penelitian ini akan bermanfaat secara:

1. Teoritis
 - a. Menguatkan teori yang dikemukakan oleh Lutan yang menjelaskan tujuan modifikasi agar siswa memperoleh kepuasan dalam belajar, tingkat partisipasi meningkat, dan siswa dapat pola gerak dengan benar.
 - b. Menjelaskan dan membuktikan bahwa pembelajaran penjas yang dikemas dengan pembelajaran modifikasi khususnya permainan sepak bola akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan dasar dan motivasi siswa.
2. Secara Praktis

Permasalahan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi keilmuan pendidikan jasmani yang bertujuan untuk sebagai berikut,.

- a. Sebagai bahan masukan dan informasi yang dibutuhkan oleh guru khususnya dalam penelitian ini adalah guru SMA/SMK untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran sepak bola yang sama sekali tidak memiliki sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran.
- b. Dapat dijadikan sebagai acuan dan variasi dari kegiatan belajar mengajar permainan sepak bola bagi guru yang di sekolahnya sudah memiliki sarana dan prasarana yang baik.
- c. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta mengaplikasikannya dalam praktik.
- d. Sebagai alat dan cara untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sepak bola di Sekolah Menengah Atas yang kategori sekolahnya fasilitas pembelajaran Penjas minim.

F. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab, bab I membahas tentang latar belakang masalah keterbatasan sarana dan prasarana pada proses pembelajaran Penjas khususnya materi permainan sepak bola di SMK dan argumentasi yang mendasari penulis mengambil masalah tersebut untuk di analisis, pada bab I juga diungkap mengenai identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Dalam bab II ini dibagi lagi dalam beberapa bagian yang menjelaskan tentang, a) hakekat pembelajaran modifikasi dalam pendidikan jasmani, b) hakekat pembelajaran sepak bola, dan c) hakikat hasil belajar

Bab III dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu bagian, a) lokasi, populasi, dan sampel, cara pemilihan sampel serta justifikasi pemilihan lokasi serta sampel, b) desain penelitian dan justifikasi pemilihan desain penelitian, c) metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian tersebut, d) definisi oprasional, yang dirumuskan untuk setiap variabel yang melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, e) instrumen penelitian, f) proses pengembangan instrumen antara lain pengujian validitas dan reliabilitas, g) teknik

pengumpulan data dan alasan rasionalnya, dan h) analisis data yang mengungkap tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis data.

Bab IV merupakan bagian pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang terdiri dari, a) deskriptif data, b) hasil pengelolaan analisis data terdiri dari; uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diambil, uji homogenitas untuk mengetahui homogen atau tidaknya data yang akan di analisis, hasil pengujian hipotesis, apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis atau tidak. c) diskusi penemuan.

Bab V merupakan bab terakhir dalam penelitian, yang menjelaskan tentang, a) simpulan, dan b) saran.